

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2008:17). Dalam pendekatan ini, peneliti dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, selain itu kesimpulan penelitian yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan ini akan lebih baik jika dilengkapi dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain agar dapat dipahami dengan baik (Arikunto, 2002:10-11).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional (*correlation study*), di mana teknik korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan apabila ada seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 2002:239). Penelitian ini menggunakan pengambilan data berupa kuesioner.

Item-item yang disajikan dibuat berdasarkan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dari Hans Jurgen Eysenck, sementara item-item kompetensi sosial diturunkan berdasarkan kategori yang dibuat oleh Rubin & Krasnor.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008:38).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independent (X) : Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent yaitu kompetensi sosial.

b. Variabel Dependent (Y) : Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yaitu tipe kepribadian.

2. Definisi Operasional

a. Tipe Kepribadian

1) Definisi konseptual variabel

Menurut Eysenck (1970:2), kepribadian merupakan gabungan dari fungsi secara nyata maupun fungsi potensial pola organisme yang ditentukan oleh faktor keturunan dan penguatan dari lingkungan. Kepribadian awal akan tumbuh melalui interaksi empat macam fungsional yaitu sektor kognitif (intelegnesi), sektor konatif (karakter), sektor afektif (temperamen) dan sektor somatik (konstitusi).

Terdapat dua tipe kepribadian yaitu ekstrovert dan introvert, dimana kedua tipe kepribadian ini mempunyai ciri khas masing-masing.

2) Definisi operasional variabel

Pembagian tipe kepribadian ekstrovert-introvert dipandang sebagai dua kutub yang membentuk skala sikap kontinum. Definisi operasional pada variabel tipe kepribadian ekstrovert-introvert menurut Eysenck bertolak ukur pada tujuh sub dimensi, yaitu:

a) *Activity*

Pada sub dimensi ini, tipe kepribadian orang tua anak autis yang diukur adalah aktivitas secara fisik dan kecepatan dalam bergerak. Nilai tinggi menunjukkan kecenderungan ekstrovert dan nilai rendah menunjukkan kecenderungan introvert.

b) *Sociability*

Sociability ini ditandai dengan adanya rasa membutuhkan kehadiran orang lain, menyukai pesta dan bersenang-senang, cepat akrab, merasa nyaman

dalam situasi-situasi sosial. Nilai tinggi menunjukkan kecenderungan ekstrovert dan nilai rendah menunjukkan kecenderungan introvert.

c) *Risk Taking*

Risk taking ditandai dengan menunjukkan suka akan suatu kehidupan yang menegangkan, suka akan pekerjaan yang penuh dengan resiko. Nilai tinggi untuk *risk taking* menunjukkan kecenderungan ekstrovert dan nilai rendah menunjukkan kecenderungan introvert.

d) *Impulsiveness*

Pada sub dimensi ini ditandai dengan dalam bertindak tergesa-gesa, kurang pertimbangan, kurang berhati-hati dalam membuat keputusan. Orang tua anak autis yang memiliki nilai rendah cenderung introvert sedangkan yang memiliki nilai tinggi cenderung ekstrovert.

e) *Expressiveness*

Expressiveness menunjukkan kecenderungan umum dari keadaan emosi yang terbuka dan dinyatakan keluar. Skor tinggi pada *expressiveness* menunjukkan kecenderungan ekstrovert. Skor rendah *expressiveness* menunjukkan kecenderungan introvert.

f) *Reflectiveness*

Reflectiveness ini menunjukkan tertarik akan ide-ide, bersifat mawas diri, dan bijaksana. Skor yang tinggi pada *reflectiveness* menunjukkan kecenderungan introvert, sedangkan skor rendah menunjukkan ekstrovert.

g) *Responsibility*

Pada sub dimensi ini ditandai dengan teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius. *Responsibility* yang tinggi menunjukkan kecenderungan introvert, sedangkan *responsibility* yang rendah menunjukkan kecenderungan ekstrovert.

Dengan mengetahui tujuh sub dimensi dalam tipe kepribadian di atas yang diklasifikasikan oleh Eysenck, maka dapat diprediksi bagaimana tipe kepribadian pada orang tua anak autis tersebut (ekstrovert atau introvert).

b. Kompetensi Sosial

1) Definisi konseptual variabel

Menurut Rubin & Kranor (1992:111), kompetensi sosial digambarkan sebagai suatu kemampuan untuk mencapai tujuan personal dalam interaksi sosial dengan tetap memelihara relasi yang positif dengan orang lain, dalam setiap waktu dan setiap situasi.

2) Definisi operasional variabel

Definisi operasional pada kompetensi sosial bertolak ukur pada dua dimensi yaitu:

a) *Social Problem Solving* (Pemecahan masalah interpersonal)

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki orang tua anak autis untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam interaksi sosial. Bila dalam dimensi ini orang tua anak autis memperoleh skor yang tinggi maka mereka cenderung memiliki pemecahan masalah interpersonal

yang tinggi pula, sedangkan bila mereka memperoleh skor rendah maka mereka cenderung memiliki pemecahan masalah interpersonal yang rendah.

b) *Social Engagement* (Keterlibatan dalam interaksi sosial)

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan orang tua anak autis untuk terlibat secara positif dan berhasil dalam interaksi dengan orang lain. Skor tinggi menandakan bahwa orang tua anak autis memiliki keterlibatan dalam interaksi sosial yang tinggi namun bila mereka memperoleh skor rendah maka mereka memiliki keterlibatan dalam interaksi sosial yang rendah pula.

Tinggi atau rendahnya kompetensi sosial pada orang tua anak autis akan dilihat dari dua dimensi di atas, baik pada dimensi pemecahan masalah interpersonal maupun dimensi keterlibatan dalam interaksi sosial. Bila orang tua anak autis mendapat skor yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kompetensi sosial yang tinggi, sedangkan bila mereka mendapat skor yang rendah maka mereka memiliki kompetensi sosial yang rendah.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tipe Kepribadian

Untuk mengetahui tipe kepribadian subjek maka disusun item berdasarkan trait-trait yang terdapat dalam tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dari Eysenck. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian ialah dengan menggunakan *Eysenck Personality Inventory* (EPI) yang diadaptasi dari instrumen tipe kepribadian oleh Nurishshifa (2008). Pada EPI terdapat 70 item yang menentukan kecenderungan seseorang ekstroversion-introversion,

neuroticism-non-neuroticism. Dimana item dalam EPI terbagi dalam tiga bagian (28 item untuk mengukur neuroticism, 31 mengukur ekstrovert-introvert dan 11 item sebagai *lie scale*).

Adapun item-item yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah item yang diterjemahkan oleh Drs. Agus Sofyandi Kahfi (Nurishshifa, 2008) dan hanya memfokuskan pada tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan maksud untuk menyederhanakan dan membatasi area permasalahan yang akan diteliti.

a. Prosedur Pengisian

Dalam mengisi kuesioner ini subjek diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) di bawah pilihan jawaban Ya atau Tidak. Pada instruksi akan dijelaskan bahwa semua jawaban yang diberikan oleh subjek adalah benar, tidak ada yang salah, karena pertanyaan yang diberikan bukan bermaksud mengukur kecakapan atau inteligensi melainkan mengetahui pikiran, perasaan dan perilaku subjek. Di depan setiap pertanyaan tersebut terdapat indikasi:

- 1) ae untuk pertanyaan *affiliative ekstraversion*
- 2) al untuk pertanyaan *affiliative lie*
- 3) ne untuk pertanyaan *non affiliative ekstraversion*
- 4) nl untuk pertanyaan *non affiliative lie*

Tabel 3.1

Ketentuan *Penilaian Eysenck Personality Inventory*

Poin	Ya	Tidak
ae, al	1	0
ne, nl	0	1

b. Cara Skoring

Dalam pengolahan akan diperhatikan patokan-patokan yang telah ditentukan yaitu:

- 1) Apabila subjek mendapatkan nilai ≥ 6 untuk pertanyaan lie scale, maka langkah selanjutnya nilai ekstrovert-introvert dapat dihitung; dan apabila nilai < 6 maka nilai tes ini tidak dapat dihitung atau digagalkan.
- 2) Untuk pertanyaan ekstrovert-introvert subjek dikatakan memiliki kecenderungan ekstrovert bila nilai yang dicapai \geq nilai median. Sebaliknya
- 3) dikatakan memiliki kecenderungan introvert bila nilai dicapai $<$ nilai median.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Alat Ukur EPI

No.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No. Item
1.	<i>Ekstrovert-Introvert</i>	<i>Activity</i>	- aktivitas secara fisik - kecepatan dalam bergerak	1, 12, 22, 33
		<i>Sociability</i>	- kesukaan mencari teman dan bertemu dengan banyak orang	2, 13, 23, 34
		<i>Risk Taking</i>	- keberanian mengambil resiko	3, 14, 25, 35

		<i>Impulsiveness</i>	- kecenderungan bertindak secara mendadak - kurang menggunakan pertimbangan	5, 11, 16, 26, 32, 37
		<i>Expressiveness</i>	- pernyataan perasaan - kemauan memperlihatkan emosi secara terbuka	6, 17, 27, 38
		<i>Reflectiveness</i>	- kedalaman berpikir	7, 18, 20, 29, 39
		<i>Responsibility</i>	- rasa tanggung jawab terhadap tugasnya	9, 19, 30, 40
2.	<i>Lie</i>			4, 8, 10, 15, 21, 24, 28, 31, 36, 41, 42

2. Instrumen Kompetensi Sosial

Kuesioner alat ukur dibuat oleh peneliti yang dikonstruksi berdasarkan teori kompetensi sosial (Rubin & Krasnor, 1992:111-129). Kompetensi sosial diukur melalui dua dimensi yang tercakup didalamnya, yaitu *social problem solving* (pemecahan masalah interpersonal) dan *social engagement* (keterlibatan dalam interaksi sosial), dari masing-masing dimensi kemudian diturunkan beberapa sub dimensi, indikator dan item pertanyaan. Alat ukur kompetensi sosial ini terdiri atas 52 pernyataan. Kuesioner dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setiap pernyataan meliputi empat kemungkinan jawaban, yaitu Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS).

a. Prosedur Pengisian

Alat ukur ini bersifat *self-administrating*. Item-item harus dijawab secara keseluruhan dengan memilih salah satu dari pilihan jawaban pada setiap pernyataan yang dianggap atau dirasakan sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh subjek. Cara menjawabnya adalah dengan memberi tanda silang (X) pada kotak pilihan jawaban yang sesuai.

b. Cara Skoring

Subjek diberikan empat kemungkinan pilihan jawaban yang bergerak dari satu titik ekstrim menuju ke satu titik ekstrim yang lain. Pilihan jawaban tersebut adalah:

- S = Sesuai
 CS = Cukup Sesuai
 KS = Kurang Sesuai
 TS = Tidak Sesuai

Setiap item diberi nilai sesuai dengan pilihan jawaban dari subjek, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Ketentuan Penilaian Kompetensi Sosial

Pilihan Jawaban	S	CS	KS	TS
Bobot nilai (item positif)	4	3	2	1
Bobot nilai (item negatif)	1	2	3	4

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Alat Ukur Kompetensi Sosial

No.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No. Item
1.	Pemecahan masalah Interpersonal (<i>Social problem solving</i>)	Menentukan tujuan dan strategi adaptif yang digunakan untuk memecahkan masalah	Adanya tujuan yang ingin dicapai	1, 9, 10, 6*
			Membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut	4
			Membuat strategi untuk menyelesaikan masalah	2, 37, 46, 39, 5*, 32*
			Menentukan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah	3, 8*, 41*, 42*, 38, 7*
		Keputusan yang diambil memenuhi kebutuhan pribadi dengan tetap mempertimbangkan kepentingan orang lain	Keputusan yang diambil memenuhi kebutuhan pribadi	28*
			Keputusan yang diambil memenuhi kebutuhan orang lain	51, 13
			Memikirkan dampak dari keputusan yang diambil	25
2.	Keterlibatan dalam interaksi sosial (<i>Social Engagement</i>)	Kemampuan berpartisipasi di dalam lingkungan	Berpartisipasi dalam kegiatan bersama teman-teman sebaya	20, 18
			Berpartisipasi dalam kegiatan bersama masyarakat	14*, 30, 15*, 16

	Inisiatif untuk memulai interaksi	Memulai interaksi dengan teman yang sudah dikenal	17
		Memulai interaksi dengan orang yang belum dikenal	21*, 19*, 22, 23*, 24, 35, 36
	Kemampuan mempertahankan relasi yang telah terjalin	Menjalin komunikasi dengan teman-teman lama	45, 47, 48, 11*, 49
		Menjalin komunikasi dengan kenalan baru	50, 40*, 43, 44
	<i>Self monitoring</i> terhadap lingkungan	Kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar	52
		Mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar	26, 27, 29*
	<i>Self control</i>	Mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan	31, 33
		Mampu menahan/mengontrol emosi	34*
		Mampu mengontrol tingkah laku	12

*) item negatif

D. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008:147). Teknik analisa data dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil uji normalitas. Jika hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Namun jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik nonparametrik.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2002:145). Tujuan dilakukannya uji validitas ialah untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas adalah indeks yang menunjukkan ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan instrumen penelitian. Sebuah item dikatakan valid jika item tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor dari item total.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap uji validitas isi dan tahap uji validitas item. Uji validitas isi merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *profesional judgement* (Azwar, 2005:52). Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh empat *profesional judgement*,

yang meliputi dosen psikologi kepribadian, dosen psikologi perkembangan, dosen statistik serta dosen psikologi sosial.

Setelah dilakukan uji validitas isi oleh ke empat *professional judgement* tersebut, maka tahap selanjutnya dilakukan uji validitas item untuk melihat sejauhmana instrumen tersebut mengungkap variabel yang hendak diukur. Uji validitas item ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 12.00 Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_p : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah sampel

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

(Arikunto, 2002:146)

Suatu item dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi $r \geq 0,30$ (Sugiyono, 2008:126).

a. Validitas Instrumen Tipe Kepribadian

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 42 item dalam instrumen tipe kepribadian oleh Nurishshifa (2008) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa instrumen tipe kepribadian tersebut valid.

b. Validitas Instrumen Kompetensi Sosial

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 52 item dalam instrumen kompetensi sosial dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.00, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 49 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Sosial

Item Valid	Item Tidak Valid
2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23, 24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41, 42,43,44,46,47,48,49,50,51,52	1,17,45

Item-item yang tidak valid akan dihapus karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat ketetapan instrumen yang digunakan. Sugiyono (2008:130), mengungkapkan bahwa untuk uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.

Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.00. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total

(Arikunto, 2002 : 171)

a. Reliabilitas Instrumen Tipe Kepribadian

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen tipe kepribadian oleh Nurishshifa (2008) diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,850. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti terhadap instrumen tipe kepribadian dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.00 diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,903. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut juga reliabel dan dapat digunakan

dalam penelitian ini. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6

Reliability Statistics Tipe Kepribadian

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.903	.901	42

b. Reliabilitas Instrumen Kompetensi Sosial

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen tipe kepribadian dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.00 diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,962. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7

Reliability Statistics Kompetensi Sosial

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.962	.963	52

3. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah. Pengkategorisasian dilakukan dengan menggunakan teknik persentil. Menurut Nunnally (1979:142), dalam teknik ini data dibagi ke dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah, baik untuk variabel tipe kepribadian maupun variabel kompetensi sosial. Pengkategorisasian ini dilakukan dengan cara mencari nilai persentil 50 pada masing-masing data.

4. Uji Normalitas

Seperti telah disebutkan di atas bahwa penggunaan statistik parametrik dalam sebuah analisis data baru bisa dilakukan jika data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Rahayu (2005:189), teknik Kolmogorov-Smirnov ini dilakukan untuk menguji normalitas suatu data yang berskala minimal ordinal. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data interval, sehingga dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.00, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kedua data baik itu data pada variabel tipe kepribadian maupun data pada variabel kompetensi sosial berdistribusi normal.

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Furqon, 2004:70). Pada penelitian ini uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 12.00.

Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan pada variabel tipe kepribadian dan variabel kompetensi sosial diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat suatu pola hubungan garis lurus yang positif antara variabel tipe kepribadian dengan variabel kompetensi sosial. Pola tersebut menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel tipe kepribadian akan diikuti oleh kenaikan pada variabel kompetensi sosial.

6. Uji Korelasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data interval, dan setelah di uji normalitas dan uji regresi linier sederhana, data ini berdistribusi normal dan linier sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Uji korelasi *product moment* ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.00. Adapun rumus dari teknik korelasi *product moment* ini ialah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_p :Koefisien korelasi *product moment*

N :Jumlah sampel

X :Skor rata-rata dari X

Y :Skor rata-rata dari Y

(Sugiyono, 2008:183)

Setelah diketahui koefisien korelasinya, maka langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut sebagai berikut:

0.00 – 0.199 : sangat rendah

0.20 – 0.399 : rendah

0.40 – 0.599 : sedang

0.60 – 0.799 : kuat

0.80 – 1.000 : sangat kuat

(Sugiyono, 2008:184)

7. Uji signifikansi

Menurut Sugiyono (2008:185), uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Pada penelitian ini uji signifikansi dilakukan dengan cara mengkonsultasikan r hitung pada tabel r *product moment*. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh r hitung sebesar 0.875 dengan r tabel untuk taraf signifikan 5% sebesar 0.444. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan.

8. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Shavelson (Furqon, 2004:100), koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100%. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar varian yang terjadi pada variabel Y (kompetensi sosial) turut ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel X (tipe kepribadian). Adapun rumus yang digunakan pada uji koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 77% varian yang terjadi pada variabel kompetensi sosial ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel tipe kepribadian.

Hal ini berarti bahwa tipe kepribadian seorang individu memberikan pengaruh sebesar 77% terhadap kompetensi sosial yang dialami oleh individu tersebut, dan sisanya sebesar 23% ditentukan oleh faktor lain.

9. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi dalam empat tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.
- 2) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- 3) Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Menetapkan subjek penelitian.
- 5) Menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang akan diteliti.

- 6) Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Pembimbing Skripsi untuk mendapat pengesahan.
 - 7) Pengajuan surat izin penelitian yang dimulai dari jurusan psikologi. Setelah mendapat rekomendasi dari jurusan selanjutnya mengajukan perizinan ke pihak fakultas dan rektorat yang kemudian dilanjutkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung, serta Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian kemudian direkomendasikan langsung kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah dari sekolah yang bersangkutan.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan peneliti.
 - 2) Pembagian angket kepada subjek (orang tua anak autis).
 - 3) Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket.
 - 4) Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian.
 - 5) Penutupan.
- c. Tahap Pengolahan Data
- 1) Verifikasi data
Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh subjek. Setelah semuanya lengkap baru dilakukan pengolahan data.

2) Tabulasi data

Tabulasi data adalah langkah di mana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.00.

3) Penyekoran data

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban subjek.

4) Pengelompokan data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu tipe kepribadian dan kompetensi sosial.

d. Tahap Penyelesaian

1) Menampilkan hasil analisis penelitian.

2) Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.

3) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.